

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjadi alat yang penting dalam perjalanan perusahaan yang sudah *go public* karena laporan keuangan akan menjadi sumber informasi yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Lianto dan Kusuma

(2010:98) menyatakan bahwa hal tersebut dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. Manajemen cenderung akan melakukan pengumuman laba yang berisi *good news* dengan tepat waktu, dan pihak manajemen cenderung akan menunda pengumuman laba apabila berisi *bad news*. Syafrudin (2004) dalam Wirakusuma dan Cindrawati (2010:3) menyatakan kecenderungan menunda berita buruk didasarkan adanya motivasi alami manajemen, yaitu pertama, untuk menghindari respons negatif dari pemegang saham, kedua, untuk menghindari gangguan keberlangsungan negosiasi dan kontrak yang belum disepakati, ketiga untuk menyediakan waktu yang cukup guna memperbaiki berbagai situasi yang tidak menyenangkan.

Publikasi laporan keuangan juga dipengaruhi oleh jangka waktu yang diperlukan oleh auditor independen dalam menjalankan proses audit. Pekerjaan audit yang mengikuti standar audit akan membutuhkan waktu yang semakin lama dan juga akan meningkatkan kualitas audit. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor independen dikenal dengan *audit delay*. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada pemakai laporan keuangan dan kepada Bapepam. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen dengan kualitas yang baik dan reputasi yang baik agar penyampaian laporan keuangan dapat diupayakan tepat waktu. Auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan dianggap bisa menurunkan *audit delay* perusahaan klien (Rustiarini & Sugiarti, 2013:659). Perusahaan diharapkan untuk menyampaikan laporan keuangan

dengan tepat waktu berkaitan dengan relevansi dan akurasi laporan keuangan tersebut.

Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur tentang waktu penyampaian pelaporan keuangan, hingga saat ini masih banyak emiten atau perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang disertai opini auditor independen. Emiten atau perusahaan publik perlu mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan *audit delay* agar laporan keuangan yang disertai opini auditor independen dapat disampaikan tepat waktu dan sesuai dengan peraturan penyampaian laporan keuangan yang berlaku,

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, namun hasil yang didapatkan berbeda-beda. Hasil yang didapatkan menjadi berbeda mungkin dikarenakan periode pengamatan yang berbeda, sampel perusahaan yang diambil berbeda dan penyebab lainnya. Bertolak dari pemikiran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sa'adah, 2012:2). Dyer & McHugh (1975) dalam Sa'adah (2012:2-3) menyatakan hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Reputasi auditor yang dinilai berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor eksternal yang akan dikaji pada penelitian ini. Sistya Rachmawati menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Kartika (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia dengan sampel perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, laba/rugi operasi, dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Adapun tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Kemudian Iskandar dan Trisnawati (2010) melakukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2009. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset perusahaan, klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, besarnya KAP, dan *debt proportion*. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, opini audit dan *debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Che-Ahmad dan Abidin (2008) juga melakukan penelitian dengan judul *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. Sampel dari penelitian tersebut adalah perusahaan publik yang terdaftar dalam *Kuala Lumpur Stock Exchange*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, ukuran perusahaan, kompleksitas, kepemilikan saham direktur, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan profitabilitas menjadi pengaruh utama terhadap *audit delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
2. Menguji dan menganalisis apakah reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*.
3. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*, sehingga manfaat dan relevansi dari laporan keuangan dapat dipertahankan.

4. Bagi auditor

Melalui penelitian ini, auditor diharapkan memahami arti penting dari ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, sehingga auditor dapat berupaya menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu.